

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anemia pada masa kehamilan, didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL pada trimester I dan III, serta di bawah 10 g/dL pada trimester II (Adriani & Wijatmadi, 2020). Anemia sering terjadi pada saat kehamilan karena darah mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume sel darah merah 30 % sampai 40 % yang puncaknya terjadi pada kehamilan 32 minggu sampai 34 minggu. Anemia ini harus dihindari oleh ibu hamil karena dampak anemia pada ibu hamil itu sendiri yaitu keguguran, perdarahan saat hamil, persalinan prematur, gangguan janin, gangguan persalinan dan masa nifas. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Susiloningtyas, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2025) dalam ringkasan *Global Health Observatory* menyatakan bahwa sekitar 35.5% ibu hamil usia 15–49 tahun menderita anemia. Kejadian anemia di negara maju/berpendapatan tinggi dalam penelitian Abdilahi (2024) seperti Amerika Serikat prevalensi anemia pada ibu hamil jauh lebih rendah yaitu antara 10-16%. Kondisi yang berbeda terjadi di negara berkembang dalam penelitian Alem *et al.* (2023) dilaporkan sekitar 40–45% ibu hamil mengalami anemia. Indonesia berdasarkan data *World Bank* (2024) didapatkan bahwa pada tahun 2021

ditemukan sekitar 28% ibu hamil yang mengalami anemia, terjadi penurunan jika dibandingkan antara tahun 2022 dan 2023 dimana ditemukan sekitar 27,7% ibu hamil yang mengalami anemia.

Provinsi Jawa Barat berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 sebanyak 174.687 bumil atau 96,26% dari perkiraan bumil dengan komplikasi sebanyak 181.437 bumil sehingga komplikasi bumil tidak melebihi dari perkiraan, adapun dari 181.437 ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan didapatkan sekitar 64.214 (35,39%) ibu hamil mengalami anemia (Dinkes Prov Jabar, 2024). Tahun 2024 sebanyak 171.831 bumil atau 102,81% dari perkiraan bumil dengan komplikasi sebanyak 167.134 bumil sehingga komplikasi bumil tidak melebihi dari perkiraan, adapun dari 167.134 ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan didapatkan sekitar 60.129 (35,97%) bumil mengalami anemia (Dinkes Prov Jabar, 2025).

Kabupaten Kuningan berdasarkan pada tahun 2023 dari 167.134 ibu hamil didapatkan 3.520 ibu hamil mengalami komplikasi kehamilan, adapun dari 3.520 ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan didapatkan sekitar 1176 (33,4%) ibu hamil mengalami anemia (Dinkes Kabupaten Kuningan, 2024). Tahun 2024 dari 20.287 ibu hamil didapatkan 4.057 ibu hamil mengalami komplikasi kehamilan, adapun dari 4.057 ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan didapatkan sekitar 1.354 (33,37%) bumil mengalami anemia (Dinkes Kabupaten Kuningan, 2025).

Faktor penyebab anemia gizi besi pada ibu hamil adalah kurangnya asupan zat besi baik dari makanan maupun dari suplemen zat besi. Kadar Hb

normal pada ibu hamil yang mengkonsumsi tablet besi karena kebutuhan Fe pada masa kehamilan tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan, padahal makanan yang dimakan banyak mengandung zat besi dan memiliki daya serap yang tinggi. Pemenuhan kecukupan gizi dianjurkan untuk dipenuhi melalui suplementasi (Fanny, 2020).

Ibu hamil yang menderita anemia berisiko mengalami keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah, serta perdarahan sebelum saat dan setelah melahirkan. Pada anemia sedang dan berat, perdarahan dapat menjadi lebih parah sehingga berisiko terhadap terjadinya kematian ibu dan bayi. Dampak terhadap anak yang dilahirkan oleh ibu yang anemia menyebabkan bayi lahir dengan persediaan zat besi yang sangat sedikit didalam tubuhnya sehingga berisiko mengalami anemia pada usia dini, yang dapat mengakibatkan gangguan atau hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak (Susiloningtyas, 2022).

Pencegahan anemia dalam kehamilan selain dengan suplemen Fe juga dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, asam folat dan vitamin C tapi hal tersebut masih jarang dilakukan. Salah satu bahan makanan yang dapat digunakan untuk penanganan anemia gizi besi yaitu buah pisang ambon lumut dengan buah naga merah. Pisang ambon merupakan buah yang dapat dikonsumsi pada semua umur tanpa memiliki efek samping, selain mudah didapatkan dan harga relatif murah dibanding buah lainnya (Mahardika & Zuraida, 2022).

Peneliti menggunakan pisang ambon lumut sebagai intervensi untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) berdasarkan perbandingan komposisi gizi per 100 gram dengan pisang ambon kuning dan pisang ambon putih. Pisang ambon lumut memiliki kandungan kalsium dan zat besi yang lebih tinggi, masing-masing sekitar 10 mg dan 0,60 mg, serta kandungan vitamin B6 tertinggi ($\pm 0,30$ mg) yang berperan penting dalam pembentukan sel darah merah. Sementara itu, pisang ambon putih unggul pada kandungan vitamin C yang membantu absorpsi zat besi, namun kandungan zat besi dan vitamin B6-nya lebih rendah, sedangkan pisang ambon kuning memiliki kandungan zat gizi pendukung pembentukan hemoglobin yang relatif lebih rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan kandungan zat besi dan vitamin B6 yang lebih tinggi serta kemudahan ketersediaannya, pisang ambon lumut dinilai lebih sesuai sebagai intervensi peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

Adanya kandungan tersebut maka buah pisang ambon lumut dapat meningkatkan kadar Hb karena zat besi pada buah pisang ambon dapat membantu tubuh untuk membentuk sel – sel darah merah, vitamin C berperan dalam memindahkan besi dari transferin didalam plasma ke *ferritin* hati dan membantu mempercepat penyerapan zat besi di dalam tubuh, adapun vitamin B6 mampu menetralkan asam lambung dan meningkatkan pencernaan serta berperan dalam sintesis dan koenzim untuk beberapa reaksi metabolisme protein, khususnya serotonin yang berperan aktif sebagai *neurotransmitter* dalam kelancaran fungsi otak (Suyanti & Supriyadi, 2022).

Hasil penelitian Widayati & Aisah (2021) dalam penelitiannya intervensi pemberian buah pisang ambon 2 kali sehari pagi dan malam selama 7 hari bersamaan dengan mengkonsumsi tablet Fe didapatkan hasil mengalami kenaikan kadar Hb dimana semula 9,7 g/dl menjadi 11,3 g/dl. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Mutoharoh, *et al.* (2021) setelah diberikan buah pisang ambon 2 kali sehari pagi dan malam selama 14 hari yang dimakan pada pagi dan malam hari menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pisang ambon terhadap kadar hemoglobin ibu hamil dimana sebelum perlakuan mengalami anemia ringan dan pada hari ke 14 semuanya tidak anemia dengan kenaikan kadar Hb 1,8 sampai dengan 2,4 gr/dl.

Selain dengan mengkonsumsi buah pisang ambon, kekurangan zat besi dapat juga dilakukan dengan mengkonsumsi dua buah naga. Berbagai penelitian menyatakan bahwa buah naga dapat mengatasi anemia. Buah naga merupakan salah satu terapi non farmakologi yang mengandung zat besi yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Suryana (2021) menyatakan bahwa kadar zat besi pada buah naga 0,6mg/100gr. Hal tersebut menunjukkan bahwa buah naga memiliki kandungan Fe yang tinggi. Zat besi penting untuk pembentukan dan mempertahankan kesehatan sel darah merah sehingga bisa menjamin sirkulasi oksigen dan zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil (Muzzaki, 2022).

Menurut Lingga (2023), buah naga memiliki beberapa manfaat yaitu merangsang pembentukan sel darah merah, Zat besi dan vitamin C, yang berperan penting zat besi sebagai bahan baku sel darah merah, sedangkan

vitamin C sebagai membantu mengoptimalkan penyerapan zat besi melalui saluran cerna dan mencegah anemia. Kandungan zat besi pada buah naga sangat membantu tubuh untuk membentuk sel – sel darah merah dan mengurangi risiko anemia. Kebutuhan oksigen serta nutrisi ibu hamil juga akan tercukupi.

Peneliti memilih buah naga merah sebagai bahan intervensi untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) karena berdasarkan komposisi gizi per 100 gram, buah naga merah memiliki kandungan zat besi lebih tinggi ($\pm 0,60-0,65$ mg) dibandingkan buah naga putih ($\pm 0,55$ mg). Zat besi berperan penting dalam pembentukan hemoglobin, sehingga kandungan yang lebih tinggi pada buah naga merah mendukung proses sintesis Hb secara optimal. Selain itu, buah naga merah mengandung vitamin C sekitar 9–10 mg per 100 gram yang membantu absorpsi zat besi, serta senyawa antioksidan betalain yang berperan melindungi sel darah merah dari kerusakan oksidatif. (Kemenkes RI, 2020). Buah naga merah dinilai lebih efektif digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan kadar hemoglobin dibandingkan buah naga putih

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Soleha *et al.* (2020) yang dilakukan di Puskesmas Liwa Lampung Barat pada ibu hamil dengan anemia, dapat diketahui bahwa ada pengaruh pemberian jus buah naga terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ollie (2020) yang dilakukan pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo, menunjukkan hasil bahwa dengan mengonsumsi jus buah naga kadar

hemoglobinnya meningkat. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aulya *et al.* (2021) berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian jus buah naga terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil Trimester III.

Puskesmas Jalaksana telah banyak melakukan penanganan anemia melalui pemberian tablet penambah darah, penyuluhan akan anemia pada ibu hamil serta kunjungan rumah pada ibu hamil. Akan tetapi berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Jalaksana Kecamatan Jalaksana didapatkan data sasaran ibu hamil pada tahun 2024 terdapat 221 ibu hamil trimester III, dengan prevalensi anemia sebanyak 58 ibu hamil dengan kategori anemia ringan sebanyak 29 ibu hamil dan anemia sedang sebanyak 29 ibu hamil, sedangkan data sasaran ibu pada tahun 2025 terdapat 223 ibu hamil dengan prevalensi anemia sebanyak 98 ibu hamil, dengan anemia ringan sebanyak 90 ibu hamil dan 8 ibu hamil mengalami anemia berat. Hal ini menandakan bahwa masih banyak ibu hamil yang mengalami anemia. Melihat penelitian terdahulu pemberian jus buah naga dan buah pisang ambon ternyata dapat meningkatkan kadar Hb, maka peneliti ingin mencoba memberikan intervensi pada ibu hamil dengan anemia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbandingan Pengaruh antara Pemberian Buah Pisang Ambon Lumut dengan Buah Naga Merah terhadap

Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Perbandingan Pengaruh antara Pemberian Buah Pisang Ambon Lumut dengan Buah Naga Merah terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan pengaruh antara pemberian buah pisang ambon lumut dengan buah naga merah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Puskesmas Jalaksana Kabupaten Kuningan tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian buah pisang ambon lumut pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jalaksana Kabupaten Kuningan tahun 2026.
- b. Mengetahui rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian buah naga merah pada ibu hamil

trimester III di Puskesmas Jalaksana Kabupaten Kuningan tahun 2026.

- c. Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III antara pemberian buah pisang ambon lumut dengan buah naga merah di Puskesmas Jalaksana Kabupaten Kuningan tahun 2026.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini untuk meneliti perbandingan pengaruh antara pemberian buah pisang ambon lumut dengan buah naga merah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Puskesmas Jalaksana Kabupaten Kuningan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Mei tahun 2026.

Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan. Alasan melakukan penelitian disebabkan oleh karena pada tahun 2025 terdapat 223 ibu hamil dengan prevalensi anemia sebanyak 98 ibu hamil, dengan anemia ringan sebanyak 90 ibu hamil dan 8 ibu hamil mengalami anemia berat. Melihat penelitian terdahulu pemberian buah naga dan buah pisang ambon ternyata dapat meningkatkan kadar Hb, maka peneliti ingin mencoba memberikan intervensi pada ibu hamil dengan anemia. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental desain* dengan rancangan *two group pretest and posttest design*.

Variabel independen yang diteliti adalah pemberian buah pisang ambon lumut dengan buah naga merah dan variabel dependennya adalah kadar hemoglobin ibu hamil trimester III. Instrumen penelitian menggunakan lembar

observasi dan Tes pemeriksaan kadar Hb dengan *Easy Touch Blood Haemoglobin*. dan dianalisis menggunakan *Statistical Package for The Sosial Sciences* (SPSS) IBM versi 27 dengan analisis bivariat menggunakan uji statistic uji beda pada kelompok yang sama dan pada kelompok yang berbeda yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu gizi dan kesehatan ibu dengan memperkuat pemahaman mengenai pengaruh intervensi gizi berbasis pangan lokal, khususnya pisang ambon dan buah naga merah, terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya landasan teori tentang peran zat besi, vitamin C, dan vitamin B6 dalam pembentukan hemoglobin serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait pencegahan anemia kehamilan melalui pendekatan nonfarmakologis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan alternatif pilihan konsumsi buah yang mudah diperoleh, aman, dan alami sebagai upaya meningkatkan kadar hemoglobin selama

kehamilan trimester III, sehingga dapat membantu mencegah anemia dan mendukung kesehatan ibu dan janin.

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan dan Petugas Puskesmas)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi dan konseling gizi kepada ibu hamil, khususnya mengenai pemanfaatan buah pisang ambon dan buah naga merah sebagai intervensi pendukung dalam pencegahan anemia pada kehamilan.

c. Bagi Puskesmas Jalaksana Kabupaten Kuningan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program promotif dan preventif terkait pemenuhan gizi ibu hamil, serta sebagai bahan evaluasi atau inovasi dalam pelayanan antenatal care, khususnya dalam upaya peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal dan bahan rujukan untuk penelitian lanjutan dengan desain yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, atau dengan mengombinasikan intervensi nutrisi lainnya dalam upaya peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga terhadap Kadar Hb pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia Ardiani <i>et al.</i> (2023)	Mengetahui pengaruh pemberian jus buah naga terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan anemia	Quasi eksperimen dengan desain <i>pretest–posttest with control group</i>	Rata-rata kadar Hb ibu hamil setelah diberikan jus buah naga meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum intervensi. Uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ sehingga pemberian jus buah naga efektif meningkatkan kadar Hb ibu hamil.
2.	Pemberian Jus Buah Naga untuk Meningkatkan Kadar Hb pada Ibu Hamil Chendriany <i>et al.</i> (2021)	Meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil melalui konsumsi jus buah naga	Studi intervensi dengan pemberian jus buah naga 250 gram per hari selama 14 hari	Terjadi peningkatan kadar Hb rata-rata sebesar $\pm 1,82$ g/dL setelah konsumsi jus buah naga secara rutin. Kandungan zat besi dan vitamin C pada buah naga berperan dalam peningkatan absorpsi zat besi.
3.	Pemberian Pisang Ambon untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia Hardiani <i>et al.</i> (2020)	Mengetahui pengaruh konsumsi pisang ambon terhadap kadar Hb ibu hamil trimester III	Studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan	Konsumsi pisang ambon 2 kali sehari selama 7–14 hari disertai tablet Fe meningkatkan kadar Hb ibu hamil dari kategori anemia menjadi tidak anemia.
4.	Pengaruh Pisang Ambon terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Padhilah (2024)	Menganalisis efektivitas pisang ambon dalam meningkatkan kadar Hb ibu hamil anemia	Quasi eksperimen dengan <i>two group pretest–posttest design</i>	Rata-rata kadar Hb meningkat secara signifikan pada kelompok yang mengonsumsi pisang ambon dibandingkan kelompok kontrol ($p = 0,000$).
5.	Perbandingan Pemberian Pisang Ambon dan Buah Naga terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Widayati dan Aisah (2021)	Membandingkan pengaruh pisang ambon dan buah naga terhadap kadar Hb ibu hamil	Quasi eksperimen dengan <i>pretest–posttest control group design</i>	Kedua intervensi meningkatkan kadar Hb ibu hamil, namun peningkatan pada kelompok pisang ambon sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok buah naga.
6.	Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil (Luthbis & Ratnasari, 2020)	Mengetahui pengaruh konsumsi pisang ambon terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia	Rancangan penelitian quasi experiment dengan desain <i>nonequivalent control group pretest–posttest</i>	Rata-rata kadar Hb pada kelompok intervensi meningkat secara signifikan setelah pemberian pisang ambon dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji <i>paired t-test</i> menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh pemberian pisang ambon terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil.
7.	Pengaruh Pemberian Buah Pisang Ambon terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia	Mengetahui pengaruh pemberian buah pisang ambon terhadap kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia	Rancangan penelitian quasi experiment dengan desain <i>pretest–posttest control group</i>	Rata-rata kadar Hb pada kelompok intervensi meningkat lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah pemberian pisang ambon selama 14 hari. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(Rifiana & Hardiani, 2021)			berarti terdapat perbedaan peningkatan kadar Hb antara kelompok intervensi dan kontrol.
8.	Pisang Ambon sebagai Upaya Meningkatkan Kadar Hb Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia (Mutoharoh <i>et al.</i> , 2021)	Mengetahui perubahan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III setelah mengonsumsi pisang ambon	Studi kasus dengan pemberian pisang ambon 2 kali sehari selama 14 hari	Seluruh responden mengalami peningkatan kadar Hb sebesar 1,8–2,4 g/dL setelah intervensi. Pada akhir penelitian, seluruh responden tidak lagi berada pada kategori anemia.
9.	Pengaruh Pemberian Jus Pisang Ambon dan Madu terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia (Lestari & Inti, 2020)	Mengetahui pengaruh pemberian jus pisang ambon dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia	Rancangan penelitian <i>one group pretest–posttest design</i>	Terjadi peningkatan kadar Hb ibu hamil setelah pemberian jus pisang ambon dan madu selama 7 hari. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar Hb.
10.	Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah dan Buah Pisang Ambon terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil (Latief <i>et al.</i> , 2025)	Mengetahui perbedaan pengaruh buah naga merah dan pisang ambon terhadap kenaikan kadar hemoglobin ibu hamil	Studi kasus dengan pemberian buah naga merah dan pisang ambon selama 14 hari	Konsumsi buah naga merah meningkatkan kadar Hb sebesar 0,9 g/dL, sedangkan pisang ambon meningkatkan kadar Hb sebesar 1,0 g/dL. Pisang ambon menunjukkan peningkatan kadar Hb yang sedikit lebih tinggi dibandingkan buah naga merah.

Berdasarkan pencarian melalui web dan telaah pustaka yang relevan, diperoleh 10 literatur yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, terutama pada variabel yang diteliti yaitu pemberian buah pisang ambon dan buah naga merah serta pengaruhnya terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Kesamaan tersebut meliputi tujuan umum penelitian yang berfokus pada upaya nonfarmakologis peningkatan kadar hemoglobin, penggunaan desain quasi eksperimen, serta subjek penelitian ibu hamil trimester III dengan anemia. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena membandingkan secara langsung dua jenis intervensi berbasis pangan lokal, yaitu buah pisang ambon lumut dengan buah naga merah, dalam satu desain

penelitian yang sama, dengan lokasi, waktu, dan karakteristik responden yang berbeda. Selain itu, penelitian ini secara spesifik dilakukan di Puskesmas Jalaksana Kabupaten Kuningan tahun 2026, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan data empiris terbaru yang belum dilaporkan pada penelitian-penelitian sebelumnya.